

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan utama APBN, yang dipergunakan untuk membayar biaya rutin maupun biaya pembangunan (Mardiasmo: 2011). Salah satu sumber dana masyarakat terbesar sama dengan pajak. Sejak penerimaan negara dari industri migas menurun, pajak menjadi semakin penting setiap Th, bahkan merupakan mayoritas penerimaan negara.

Pajak adalah retribusi yang dikenakan oleh pemerintah kepada individu atau organisasi sesuai dengan UU.. Penerimaan pajak dipergunakan untuk membayar remunerasi pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Pajak langsung dan pajak tidak langsung adalah dua kategori di mana pajak dibagi. Pajak langsung tidak dapat disetorkan kepada pihak lain dan dibebankan secara langsung terhadap Wajib Pajak baik orang pribadi maupun keluarga.

Secara umum, PPN adalah pajak yang dikenakan atas nilai tambah suatu barang atau jasa setelah mengalami pembuatan, komponen utama yang dipergunakan untuk menentukan PPN adalah nilai tambah. Pemanfaatan faktor-faktor produksi di setiap lini usaha persiapan, pembuatan, distribusi, dan perdagangan produk atau jasa untuk pelanggan menghasilkan nilai tambah dengan sendirinya. Pengusaha

Kena Pajak adalah mereka yang menyediakan Barang Kena Pajak dan/atau Jasa Kena Pajak (PKP). Pemilik perusahaan harus menyampaikan laporan agar statusnya sebagai PKP terverifikasi.

Dalam menentukan besarnya pajak yang terutang dari selisih antara pajak keluaran dan pajak masukan, yang tarifnya ditetapkan sebesar 10% dari produk atau jasa yang diberikan atau diterima dan selanjutnya harus disetorkan ke kas negara melalui SSE, kalkulasi PPN sangat membantu. (Surat Setoran Elektronik).

Faktur pajak harus dibuat sebagai dokumentasi transaksi pengadaan barang atau jasa karena pengenaan PPN dilakukan dengan menggunakan sistem faktur. PT. Gunung Mas Jaya Sentosa sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Dimana perusahaan tersebut mendistribusikan obat-obatan dan alat kesehatan pada apotek di dalam maupun di luar pulau. PT. Gunung Mas Jaya Sentosa sama dengan perusahaan yang sudah ber PKP, dan pastinya akan mengungkapkan Pajak Pertambahan Nilai atas produknya yaitu obat-obatan. Disini analisis akan meneliti atas kalkulasi, penyetoran dan pelaporan PPN nya. Apakah sudah sesuai dengan UU. No. 42 Th 2009 Tentang PPN dan PPnBM.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam analisis ini dirumuskan sebagai berikut dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang diangkat di atas: Apakah PT Gunung Mas Jaya Sentosa Surabaya menghitung, menyetor,

dan mengungkapkan PPN sesuai dengan aturan yang valid yaitu UU. No 42 Th 2009 tentang PPn dan PPnBM?

1.3 Tujuan Analisis

Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui apa kalkulasi, penyetoran, serta pelaporan PPN PT. Gunung Mas Jaya Sentosa Surabaya telah sesuai peraturan perUU.an valid, yaitu UU. No. 42 Th 2009 tentang PPn dan PPnBM.

1.4 Manfaat Analisis

Berikut keunggulan temuan analisis ini dari segi unsur akademik, ciri kemajuan ilmu pengetahuan, dan aspek praktis. :

1. Aspek Akademis

Untuk menganalisis kalkulasi, penyetoran, dan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Gunung Mas Jaya Sentosa Surabaya, penulis berharap semoga analisis yang telah disusun dapat bermanfaat. Analisis ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar atau informasi untuk menambah wawasan dan sebagai acuan bagi analisis selanjutnya.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Analisis masa depan mungkin membandingkan temuan temuan analisis ini dengan analisis lainnya untuk mendapatkan pemahaman mendasar tentang materi pelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir sistematis.

3. Aspek Praktis

Dalam upaya mengatasi permasalahan penghitungan, penyetoran, dan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai pada PT. Gunung Mas Jaya Sentosa Surabaya sesuai dengan ketentuan perpajakan, hasil analisis diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang objektif bagi PT. Gunung Mas Jaya Sentosa Surabaya.